

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* (bahasa Latin) yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. *Hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004: 34).

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian harus memiliki metode dan langkah-langkah yang tepat yang sesuai dengan objek kajiannya. Maka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Ratna (2004: 47-48) menyatakan bahwa “metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya, diuraikan dengan kata-kata dan bukan dalam bentuk angka”. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian akan melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan.

3.1.2 Desain Penelitian

Ratna (2004: 53) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analisis, yaitu desain penelitian yang akan menggunakan lebih banyak kata-kata dibandingkan dengan angka-angka. Desain penelitian ini dirancang dan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena

yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sifat desain penelitian ini menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti. Mengacu pada pengertian di atas, dalam desain penelitian deskriptif analisis di mana studi dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dijadikan sumber yang dianggap bisa mewakili seluruh karakteristik dari subjek penelitian (Setiadi, 2010:39). Populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data atau subjek penelitian (Setiadi, 2010:39-40), proses penentuan sampel dari sejumlah populasi yang ada disebut dengan teknik penyampelan (*sampling technique*).

Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposif*, yaitu sampel didasarkan dengan mengambil puisi yang memiliki karakteristik khusus. Keseluruhan jumlah puisi yang ada dalam *Les Contemplations* terdiri dari 158 puisi yang dikemas ke dalam enam buah buku. Peneliti mengambil sampel puisi dalam livre II-*L'âme en fleur* yang berisi 28 puisi dengan judul *Premier Mai; Mes vers furaient, doux et frêles; Le Roëut d'Omphale; Chanson; Hier au soir; Lettre; Nous allions au verger cueillir des bigarreaux; Tu peux, comme il te plaît, ma faire jeune ou vieux; En écoutant les oiseaux; Mon bras pressait la taille frêle; Les femmes sont sur la terre; Églogue; Viens—une flûte invisible; Billet du Matin; Paroles dans l'ombre; L'hirondelle au printemps cherche les vieilles tours; Sous les arbres; Je sais bien qu'il est d'usage; N'envions rien; Il fai froid; Il lui disait; Aimons toujours! Aimons encore!; Après l'hiver; Que le sort, quel qu'il soit, vous trouve*

toujours grande!; Je respire où tu palpites; Crépuscule; La nichée sous le portail dan Un soir que je regardais le ciel.

Dengan menggunakan teknik purposif, peneliti lebih mengerucutkan penelitian dengan memilih puisi yang ada didalam *Les Contemplations Livre II-L'âme en fleur* dengan berdasarkan tema yang sama, yaitu tentang cinta. Dipilih tema tersebut karena cinta bersifat universal dan tema tersebut menjadi hal utama yang ditulis oleh Hugo didalam *Les Contemplations « Livre II-L'Âme en Fleur »*.

Berdasarkan teknik penyampelan yang telah ditentukan, maka didapatkan 14 judul puisi yang sesuai dan mendukung dengan tema tersebut, yaitu *Premier Mai; Mes vers furaient, doux et frêles; Chanson; Hier au soir; Nous allions au verger cueillir des bigarreaux; En écoutant les oiseaux; Mon bras pressait la taille frêle; Les femmes sont sur la terre; Viens—une flûte invisible; Billet du Matin; Que le sort, quel qu'il soit, vous trouve toujours grande!; L'hirondelle au printemps cherche les vieilles tours; Il lui disait « Vois-tu, si tous deux nous pouvions » dan Après l'hiver.*

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural dan semiotik.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, peneliti mencoba memberi definisi istilah sebagai berikut.

1) Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Maka yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah analisis puisi dengan menggunakan pendekatan tertentu, seperti pendekatan struktural dan semiotik dalam upaya memahami makna keseluruhan sajak secara menyeluruh.

2) Analisis struktural dan semiotik

Analisis struktural pada karya sastra dilakukan bahwa adanya anggapan didalam diri karya sastra merupakan suatu struktur yang utuh yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berkaitan hingga pada akhirnya dapat memahami makna yang terkandung didalam karya sastra secara menyeluruh. Sedangkan semiotik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Analisis semiotik merupakan suatu kajian sastra untuk menganalisis sebuah sistem tanda yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti (makna). Jadi analisis struktural-semiotik adalah suatu analisis untuk mengkaji karya sastra melalui struktur yang utuh dengan unsur-unsur lainnya yang saling berkaitan dan juga memahami sistem tanda yang ada pada karya sastra sehingga memungkinkan karya sastra tersebut memiliki makna sehingga pengkajiannya dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. menyatakan sesungguhnya teori struktural-semiotik itu merupakan penggabungan dua teori yaitu strukturalisme dan semiotik. Sejalan dengan pendapat Pradopo (2001:93) bahwa “Struktural dan semiotik itu berhubungan erat; semiotik itu merupakan perkembangan strukturalisme”. Dengan demikian, analisis struktural dan semiotik puisi adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji puisi (sajak) mengingat bahwa puisi itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna.

3) Kumpulan Puisi

Kumpulan puisi adalah genre sastra yang telah dikumpulkan atau dikelompokkan dan memiliki keterikatan bahasa oleh irama, matra, rima, penyusunan bait serta lariknya. Dalam penelitian ini, kumpulan puisi yang dianalisis adalah kumpulan puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo.

4) *Les Contemplations*

Les Contemplations adalah kumpulan puisi yang muncul pada tahun 1856 yang terdiri dari 158 puisi yang dikemas ke dalam enam buah buku. Didalam

kumpulan puisi *Les Contemplations*, Hugo menuangkan perasaan dan emosinya tentang kenangan indah selama hidupnya, kehidupan percintaannya, kebahagiaan dan juga kematian serta kepercayaannya terhadap hal-hal yang berbau mistis. Hugo juga menuliskan kenangan tentang kematian putrinya yang tewas tenggelam di sungai Seine. Seluruh perasaannya ia tuangkan ke dalam suatu karya yang luar biasa yaitu *Les Contemplations*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 14 dari 28 puisi berdasarkan tema yang sama dalam *Livre II-L'âme en fleur*.

5) Victor Hugo

Victor Hugo adalah seorang sastrawan Perancis beraliran romantisme pada abad ke-19 yang menghasilkan banyak karya sastra seperti roman, teater dan puisi. Hasil karyanya banyak yang mendunia bahkan dipelajari oleh para mahasiswa jurusan sastra. Salah satu karya sastranya adalah kumpulan puisi *Les Contemplations*.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan data yang dianalisis sesuai dan bersifat objektif. Untuk mendapatkan data tersebut, diperlukan instrumen penelitian. Adapun format instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Format Analisis Puisi *Les Contemplations* Karya Victor Hugo

No.	Analisis	Deskripsi	Ket.
Unsur Struktural Puisi (Roman Ingarden)			
1.	Lapis bunyi (strate de sonore) a) Suku Kata (syllabe) b) Orkestrasi Bunyi (sonore orchestration)	Pengucapan huruf e “bisu” (La prononciation du «e» dit «muet») - Rima (Rime) Menurut sifat: ▪ Rima maskulin (Rime masculine) ▪ Rima feminin (Rime féminine)	

	c) Irama (<i>le rythme</i>)	<p>Menurut nilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rima miskin (<i>rime pauvres</i>) ▪ Rima cakupan (<i>rime suffisantes</i>) ▪ Rima kaya (<i>rime riches</i>) ▪ Rima (<i>rime léonines</i>) <p>Menurut susunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rima silang (<i>rime croisées</i>) ▪ Rima peluk (<i>rime embrassées</i>) ▪ Rima kembar (<i>rime identiques</i>) <p>Menurut jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aliterasi (<i>Allitération</i>) ▪ Asonansi (<i>Assonance</i>) <p>- Efoni (<i>euphonie</i>)</p> <p>- Kakofoni (<i>cacophonie</i>)</p> <p>- Jeda Pendek (<i>Coupe</i>)</p> <p>- Jeda panjang (<i>Césure</i>)</p> <p>- Perloncatan Baris (<i>L'enjambement</i>)</p>	
2.	Lapis Arti (<i>strate de signification</i>)	Berkaitan dengan interpretasi puisi secara keseluruhan, sehingga makna global yang ada dalam sebuah puisi dapat dipahami.	
3.	Lapis Ketiga (<i>troisième strate</i>)	Berkaitan dengan objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku.	
4.	Lapis Keempat (<i>quatrième strate</i>)	Puisi dikaji melalui kedudukan atau sudut pandang penyair di dalam puisinya.	
5.	Lapis Kelima (<i>cinquième strate</i>)	Lapis metafisika (berhubungan dengan hal-hal nonfisik atau tidak terlihat) yang menyebabkan pembaca berkontemplasi.	
Unsur Semiotik Puisi (Charles Sanders Peirce)			
6.	Makna Kata (<i>la signification du mot</i>)	-Konotasi (<i>La connotation</i>)	
7.	Citraan (<i>l'imagerie</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Citraan penglihatan (<i>l'imagerie visuelle</i>) - Citraan pendengaran (<i>l'imagerie auditive</i>) - Citraan penciuman (<i>l'imagerie olfactive</i>) - Citraan pengecapan (<i>l'imagerie dégustation</i>) - Citraan perabaan (<i>l'imagerie tactile</i>) - Citraan gerak (<i>l'imagerie de mouvement</i>) 	
8.	Gaya Bahasa a. Bahasa Kiasan (<i>figure de style</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Metafora (<i>La métaphore</i>) - Perbandingan/ simile (<i>La comparaison</i>) - Personifikasi (<i>La personnification</i>) - Sinekdoke (<i>La synecdoque</i>) 	

	b. Sarana Retorika (<i>figure de réthorique</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sinekdoki <i>pars pro toto</i> (<i>La synecdoque particularisante</i>) ▪ Sinekdoki <i>totum pro parte</i> (<i>La synecdoque généralisante</i>) - Metonimia (<i>La métonymie</i>) - Tautologi (<i>La tautologie</i>) - Hiperbola (<i>L'hyperbole</i>) - Paradoks (<i>Le paradoxe</i>) 	
9.	Ikon (<i>l'icône</i>)	Sebuah hubungan antara tanda dengan acuannya yang merupakan arti langsung petandanya sebagai perwakilan yang paling lekat dengan objek yang diwakilinya	
10.	Indeks (<i>l'indice</i>)	Hubungan sebab akibat antara petanda dan penandanya yang memiliki sifat-sifat nyata, bertata urut dan selalu mengisyaratkan sesuatu dimana penanda merupakan akibat dari petanda.	
11.	Simbol (<i>le symbole</i>)	Simbol dalam kajian semiotik adalah hubungan antara tanda dan acuannya yang terbentuk karena kesepakatan secara konvensional dan tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya yang tidak dapat terlepas dari konteks sejarah/sosial suatu masyarakat. Tingkat keberlakuan tanda bersifat sebagai aturan, hukum atau yang sudah berlaku umum.	

Sumber:

- 1) Unsur Struktural Puisi berdasarkan teori Roman Ingarden dalam Pradopo (2012: 15-21).
- 2) Unsur Semiotik Puisi berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dalam Sutanto (2008: 2-4).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data

dilakukan pada kondisi yang alamiah, artinya menggunakan sumber data primer yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

Berdasarkan penelitian di atas, maka teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari buku-buku yang berkaitan tentang teori pengkajian puisi dan kritik sastra.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis puisi melalui pendekatan struktural dan semiotik.

- 1) Tahap pembuatan rancangan penelitian yang mencakup tahap persiapan, yaitu melakukan identifikasi perumusan dan pembatasan masalah penelitian, penyusunan pertanyaan pokok, penentuan fokus penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu kegiatan mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang telah ditentukan peneliti. Tahapannya adalah sebagai berikut.
 - a. Menentukan analisis struktural dan semiotik sebagai metode yang akan digunakan dalam menganalisis puisi *Les Contemplations* karya Victor Hugo.
 - b. Mengumpulkan puisi yang akan dikaji berdasarkan tema yang sama.
 - c. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan teori pengkajian puisi berdasarkan pendekatan struktural dan semiotik.
 - d. Membaca puisi yang telah dipilih secara berulang-ulang.
 - e. Mendeskripsikan unsur-unsur puisi yang telah dikaji berdasarkan format analisis penelitian yang telah dibuat.
 - f. Menetapkan kata-kata yang termasuk dalam kategori lambang dan kata-kata yang termasuk dalam kategori simbol

- g. Memahami makna setiap simbol yang terdapat dalam puisi yang menjadi objek analisis.
- h. Memahami makna yang terdapat dalam setiap baris puisi.
- i. Memahami hubungan makna antara baris puisi yang satu dengan baris puisi lainnya.
- j. Memahami gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.
- k. Menginterpretasikan puisi tersebut.
- l. Memaknai puisi sesuai dengan unsur-unsur yang ada di dalam tabel format analisis penelitian.
- m. Memahami sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
- n. Memahami sikap penyair terhadap pembaca sewaktu menampilkan pokok-pokok pikirannya.
- o. Merangkum hasil pemahaman pokok pikiran, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca dalam satu paragraf atau lebih sesuai dengan jumlah pokok pikiran yang ada dengan menggunakan bahasa pembaca sendiri sehingga bentuk dan isi setiap paragraf serta pertalian antara paragraf yang satu dengan yang lain terjalin dengan baik. Pada tahap ini pembaca pada dasarnya telah sampai pada tahap menganalisis totalitas makna puisi.
- p. Berusaha menentukan tema puisi berdasarkan totalitas maknanya dalam bentuk pernyataan yang hanya terdiri atas satu dua kalimat, tetapi mampu mewakili totalitas makna yang terdapat dalam puisinya.
- q. Menyimpulkan hasil kajian pada masing-masing puisi yang telah dianalisis.